

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi yang muncul pada tahun 2020 cukup menggemparkan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Awal tahun 2020 Indonesia sudah memberlakukan sistem *lockdown* atau karantina wilayah. Adanya karantina wilayah yang diterapkan di Indonesia tentunya merubah semua sistematika di berbagai sektor di Indonesia. Sektor yang mengalami perubahan adalah sektor pendidikan. Proses pelaksanaan pendidikan terpaksa menjadi jarak jauh. Proses pelaksanaan pendidikan yang berubah adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar seharusnya dilakukan secara tatap muka akhirnya terpaksa harus menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Perlu adanya adaptasi secara fisik dan mental untuk menerima kondisi tersebut, salah satunya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh. Proses dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh memiliki tujuan agar siswa mendapatkan hak belajar yang sama seperti ia berada di kelas. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di rumah pada saat pandemi tentunya bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan, karena guru harus membuat proses pembelajaran sama seperti di kelas. Teknologi merupakan satu-satunya alat yang bisa diandalkan dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. Meskipun saat ini Indonesia sudah tidak menerapkan pembelajaran jarak jauh karena pandemi

sudah dinilai berakhir, teknologi masih menjadi alat utama untuk mengembangkan proses pembelajaran. Berkembangnya teknologi menjadikan perubahan yang cukup besar juga bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang tentunya menjadi tolak ukur bagi guru dalam memberikan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadikan guru sebagai fasilitator pembelajaran berusaha mengembangkan hard skill maupun soft skill dalam menjalankan pembelajaran.

Learning Management System bisa jadi salah satu alternatif teknologi media digital yang bisa memberikan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Septia (2019) menyatakan bahwa LMS yakni perangkat lunak yang bisa dipergunakan untuk aktivitas dokumentasi, administrasi, menulis laporan kegiatan, belajar secara online yang dilakukan menggunakan internet. Penggunaan LMS tentunya membantu guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Bukti nyata manfaat adanya LMS adalah penggunaan yang fleksibel dari segi tempat dan waktu. Menurut Wiragunawan (2022) LMS bisa diakses dimana maupun kapan saja memakai perangkat telepon genggam. LMS juga menyajikan sesuatu yang variatif, misalnya bentuk teks, suara, gambar visual yang menarik untuk dipelajari oleh siswa. Proses dan hasil belajar siswa juga bisa dilihat melalui LMS ini. Kondisi tersebut tentunya akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan LMS pada siswa juga memberikan manfaat untuk memacu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya fokus terhadap buku pelajarannya

saja melainkan ia akan memiliki variasi selama mengikuti proses belajar mengajar.

Adanya fitur yang terdapat pada LMS tentunya akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi ajar yang akan dibahas. Guru bisa mengunggah materi di dalam salah satu fitur LMS selanjutnya siswa bisa mengunduh dan mempelajarinya sebelum maupun sesudah mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut tentunya memiliki tingkat fleksibel yang tinggi bagi guru maupun siswa, selain itu juga akan membangkitkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar yang hanya berpacu pada buku saja tanpa adanya media lain yang menunjang tentunya mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengimplementasian *Learning Management System* (LMS) di sekolah tentunya tidak mudah, karena masih diperlukannya faktor penunjang untuk mengimplementasikan LMS di sekolah secara sempurna. Guru harus dibekali dengan alat dan juga akal fikiran yang baik untuk mengimplementasikan LMS ini. Wibowo et al., (2015) menjelaskan bahwa LMS di dalam sekolah memiliki beberapa keuntungan, salah satunya yaitu antara guru dan siswa dapat mengakses materi belajar secara dinamis. Penggunaan LMS tentunya akan menjadikan siswa lebih interaktif dan komunikatif. Partisipasi belajar siswa juga akan tinggi. Tingginya partisipasi belajar siswa di dalam kelas akan menjadikan hasil belajar siswa memuaskan dan harapan guru terkait tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

MIN 01 Kota Madiun merupakan salah satu jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang dalam pembelajaran menggunakan *Learning Management System* (LMS). Bahkan, MIN 01 Kota Madiun sudah membuat website LMS dengan alamat situs nama sekolah berbasis Moodle sejak sebelum pandemi dan penggunaan secara totalitas dilakukan selama pandemi Covid-19. Walaupun demikian setelah pandemi selesai, penggunaan LMS ini tetap berlanjut untuk kegiatan evaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pengimplementasian LMS atau *E-Learning* MIN 01 Kota Madiun, beberapa pihak merasa penerapan *e-learning* setelah pandemi cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di dalam kelas. Walaupun demikian, tidak sedikit dari mereka merasa bahwa penerapan *e-learning* setelah pandemi kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan mengadakan kegiatan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan *Learning Management System* Berbasis *Moodle* Terhadap Partisipasi Belajar Siswa MIN 01 Kota Madiun”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian bebas pada penelitian ini adalah Efektivitas Penerapan *Learning Management System* Berbasis Moodle.
2. Variabel terikat penelitian ini adalah partisipasi belajar siswa.

3. Subjek di penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN 01 Kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dikemukakan peneliti yakni sebagai berikut :

Bagaimana tingkat efektivitas penerapan *Learning Management System* berbasis Moodle terhadap partisipasi belajar siswa MIN 01 Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:
Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan *Learning Management System* berbasis Moodle terhadap partisipasi belajar siswa MIN 01 Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan wawasan tentang berbagai macam bentuk media pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi informasi khususnya *Learning Management System* berbasis Moodle untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan sebagai alat evaluasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi bantuan siswa dalam meningkatkan keterlibatan siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas menggunakan *Learning Management System* (LMS) berbasis Moodle.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan oleh guru agar lebih mengoptimalkan penggunaan *Learning Management System* berbasis Moodle agar meningkatnya partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaram.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada peneliti selanjutnya dalam memberikan referensi terkait penggunaan *Learning Management System* berbasis Moodle untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah efektivitas penerapan *Learning Management System*. Sedangkan, variabel terikatnya adalah partisipasi belajar siswa.

1. *Learning Management System*

Learning Management System (LMS) merupakan sebuah perangkat lunak dengan sistem digital yang berbasis TIK dengan tujuan membantu guru dalam merencanakan, mengelola, serta memberikan sebuah penilaian terhadap siswa dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan adanya LMS adalah untuk mengefisiensi waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Efisiensi waktu yang terjadi akan memungkinkan guru untuk lebih bisa mengembangkan pembelajaran dan dapat membuat konten pembelajaran yang menarik dan kreatif. Konten pembelajaran di kelas tentunya juga harus menyesuaikan perkembangan yang ada. Teknologi yang sudah berkembang menuntut guru untuk membuat variasi baru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatnya partisipasi belajar siswa.

2. Moodle

Moodle merupakan salah satu aplikasi yang menyajikan fitur berguna untuk berinteraksi selama proses pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.

3. Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi belajar siswa yakni terlibatnya siswa baik secara segi psikis dan emosional dalam memberikan sebuah pernyataan, gagasan, ide, serta kritikan yang bertujuan untuk mengembangkan cara berfikir siswa dalam sebuah aktivitas pembelajaran.